

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (2019) telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang termasuk didalamnya adalah mengenai kesehatan reproduksi yang merupakan isu global yang dituangkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* dan strategi global PBB. Kesehatan reproduksi memegang peran yang sangat strategis dan merupakan kunci dalam rangka mewujudkan generasi yang unggul, sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing, yang menjadi aset utama Indonesia untuk pembangunan dan Indonesia maju (Johnson dan Everitt, 2000).

Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi dimana pasangan tidak mampu memperoleh keturunan setelah melakukan hubungan seksual secara teratur selama 1-2 tahun atau disebut juga infertilitas. Di Indonesia sekitar 10-15% atau 3-4,5 juta pasangan mengalami problem kesuburan/infertilitas. Dari sekian banyak kasus infertilitas hanya 50% saja yang berhasil ditangani dengan baik melalui program punya anak (Perfitri, 2019).

Program punya anak merupakan serangkaian tindakan medis yang dibantu oleh dokter spesialis kandungan untuk merencanakan kehamilan pada pasangan suami istri yang memiliki gangguan kesuburan/infertilitas. Infertilitas adalah kondisi dimana istri belum pernah hamil walaupun bersenggama dan dihadapkan kepada kemungkinan kehamilan selama dua belas bulan. Infertilitas atau ketidaksuburan juga didefinisikan sebagai suatu keadaan pasangan yang sudah menikah lebih dari satu setengah tahun tanpa kontrasepsi dan tidak mendapatkan anak padahal telah rutin melakukan hubungan seksual tiga kali dalam seminggu (Ajzen, 1975).

Program punya anak terdiri dari beberapa pilihan program sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada pada pasien, diantaranya adalah Induksi Ovulasi dengan mengkonsumsi obat-obatan untuk merangsang pelepasan sel telur pada wanita pada setiap siklus haid agar kemungkinan terjadinya konsepsi/pembuahan juga meningkat, Inseminasi Intrauterin dengan

memasukkan sperma langsung kedalam Rahim saat terjadi ovulasi untuk meningkatkan jumlah sperma yang mencapai tuba falopi agar meningkatkan peluang terjadinya pembuahan, *In Vitro Fertilization* (IVF) atau lebih dikenal dengan bayi tabung yaitu dengan melakukan proses pembuahan sel telur oleh sperma di laboratorium dan apabila pembuahan berhasil maka embrio tersebut dikembalikan kedalam Rahim pasien wanita (Klobas J, 2011).

Program punya anak adalah perilaku individu sebagai respon atas kebutuhannya akan program punya anak yang telah melalui serangkaian prosedur/aktivitas yang saling berhubungan. Perilaku ini didahului dengan adanya intensi yang menurut *Theory of planned behavior* (TPB) dipengaruhi oleh tiga faktor penentu yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Intensi menggambarkan faktor-faktor motivasional yang memiliki dampak pada perilaku seseorang, yakni merupakan indikasi seberapa kuat seseorang berusaha keras untuk mencoba dan seberapa jauh ia merencanakan usahanya untuk menampilkan perilaku. Untuk itu dilakukan Survey pendahuluan kepada 10 orang pasien yang terdaftar layanan KIPPA (Klinik Ingin Program Punya Anak) dalam 1(satu) tahun terakhir periode Juli 2022 – Juni 2023. Pasien mengisi koesioner yang dikirimkan melalui *link google form* yang sudah disiapkan sebelumnya.

Intensi pogram punya anak di RS Nuraida pada awalnya cukup tinggi , berdasarkan data berjumlah 825 kunjungan dalam setahun pada tahun 2020, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 berjumlah 580 kunjungan dalam setahun, dan terus menurun dimana pada tahun 2022 berjumlah 425 kunjungan dalam setahun dan tercatat sampai bulan juni 2023 berjumlah 126 kunjungan dengan hanya 25 orang yang melanjutkan program punya anak sampai bersalin di RS Nuraida selama 1 tahun terakhir. Data diatas menunjukkan bahwa selain jumlah kunjungan yang menurun, didapatkan fakta bahwa sebagian besar pasien tidak melanjutkan Program punya anak di RS Nuraida. Tren penurunan ini tidak sejalan dengan jumlah pasangan usia subur yang mengalami infertilitas yang terus meningkat setiap tahunnya mencapai

15-20 persen dari sekitar 50 juta pasangan di Indonesia tahun 2020 yang merupakan target dari layanan program punya anak di RS Nuraida.

Sikap adalah potensi untuk berperilaku yang didasarkan pada keyakinan-keyakinan yang dimiliki mahasiswa terhadap hal-hal yang berkaitan melalui proses evaluasi yang berupa penilaian baik-buruk, positif-negatif, setuju/pro atau tidak setuju/kontra terhadap perilaku tersebut (Klobas J, 2011). Sikap tenaga kesehatan dan pengaruh interpersonal yang terjadi antara pasien dan tenaga kesehatan amat menentukan keputusan yang dibuat oleh pasien dalam memilih program punya anak di RS Nuraida.

Sikap pasien terhadap pengambilan keputusan Program Punya Anak sudah baik dimana semua responden menyatakan bahwa memiliki dokter yang handal (professional), peralatan medis yang lengkap, ruang pelayanan yang nyaman, pelayanan yang cepat, petugas yang ramah, lokasinya mudah dijangkau, yakin akan keberhasilan, bahkan akan merekomendasikan Program Punya Anak. Permasalahan yang didapatkan adalah ada 60% responden menyatakan bahwa Program punya anak tidak murah. Ini dapat dikarenakan ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh pasien serta layanan ini tidak masuk dalam penjaminan asuransi dan BPJS Kesehatan.

Norma subjektif adalah nilai-nilai yang dijadikan pedoman terhadap suatu objek yang didapatkan dari orang-orang yang dianggapnya penting dan berpengaruh dalam lingkungan sosialnya baik itu berupa dukungan ataupun penolakan terhadap keputusan program punya anak (Ajzen, 2013). Data yang didapatkan menyatakan bahwa ada 70% yang menyatakan bahwa keluarga, teman, rekan kerja dan Dokter menyarankan bahkan mendukung untuk Program Punya Anak. Ada 30% responden yang menyatakan bahwa belum adanya dorongan dari orang terdekat untuk memilih Program Punya Anak. Ini perlu ditelusuri lebih lanjut apakah karena faktor kurangnya informasi yang didapatkan atau mungkin pernah ada pengalaman yang kurang baik karena norma subyektif akan dipengaruhi oleh keyakinan normatif diri sendiri dan kemauan seseorang untuk menturuti saran orang yang penting bagi pasien.

Perceived behavioral control atau kontrol perilaku adalah persepsi subjek dalam memaknai tingkat kemudahan dan kesulitan suatu tingkah laku yang juga dipengaruhi oleh kontrol yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan program punya anak (Klobas J, 2011). Status Ekonomi disini sebagai kontrol perilaku terhadap Intensi Program Punya Anak di RS Nuraida, karena layanan ini tentunya membutuhkan biaya yang tidak murah. Namun 80% responden menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membayar biaya layanan program punya anak. Selain itu semua responden setuju kemudahan transportasi untuk akses menuju Rumah sakit dan akses informasi menjadi pertimbangan yang penting dalam memutuskan memilih program punya anak di Rumah sakit.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah melaporkan adanya hubungan yang berkorelasi positif antara sikap, norma subyektif, kontrol perilaku terhadap intensi seperti pada penelitian Matera C (2022) yang menunjukkan hubungan positif antara sikap, norma subyektif, kontrol perilaku terhadap intensi program punya anak, ; Penelitian Jane Klobas (2011) yang menunjukkan sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi intensi untuk keputusan program punya anak.

Obyek penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Nuraida beralamat di Kota Bogor, yang berawal dari Klinik Permata Bunda Nuraida pada tahun 2004 sebagai praktek pribadi dr Lukman Hakim Mukhsin Sp.OG, Subsp F.E.R MARS menerima rawat jalan dan rawat inap. Pada Tahun 2010 Klinik Permata Bunda Nuraida berkembang menjadi Rumah Bersalin Nuraida dan dimulainya Klinik Ingin Program Punya Anak (KIPPA) dengan banyaknya pasangan yang berhasil menjalani Program Punya Anak serta kebutuhan akan peningkatan layanan maka pada tahun 2019 Rumah Bersalin Nuraida resmi beroperasi menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Nuraida. RSIA Nuraida terus meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan pasien hingga memperoleh status Akreditasi Paripurna pada tahun 2022 dan sejak Februari 2023 hingga saat ini RSIA Nuraida sudah menjadi RS Umum Nuraida tipe C dengan 105 tempat tidur dan sarana prasarana yang lebih baik.

Motivasi penelitian ini dilakukan karena, *pertama*, rumah sakit yang memiliki sistem manajemen yang baik dan terakreditasi Paripurna. *Kedua*, saat ini diwilayah Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Ciawi, Sukabumi hanya ada 2(dua) dokter spesialis konsultan fertilitas dan keduanya hanya praktek di RS Nuraida merupakan keunggulan yang tidak dimiliki oleh RS Lain. *Ketiga*, ada tahapan kondisi dimana ketersediaan dokter spesialis, sarana prasarana serta manajemen yang baik tidak menjamin mendorong perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk Program Punya Anak di RS Nuraida.

Keyakinan perilaku menghasilkan sikap yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap perilaku tersebut; keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subyektif; dan keyakinan kontrol memunculkan kontrol perilaku yang dirasakan atau self-efficacy. Pengaruh sikap terhadap perilaku dan norma subyektif terhadap niat dimoderasi oleh persepsi kontrol perilaku. Sebagai aturan umum, semakin disukai sikap dan norma subyektif, dan semakin besar kontrol yang dirasakan, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Akhirnya, dengan tingkat kontrol aktual yang cukup atas perilaku, orang diharapkan untuk melaksanakan niat mereka ketika ada kesempatan. Niat dengan demikian diasumsikan sebagai anteseden langsung dari perilaku. Sejauh kontrol perilaku yang dirasakan benar, itu dapat berfungsi sebagai proksi untuk kontrol aktual dan berkontribusi pada prediksi perilaku yang dimaksud.

Ajzen (1991), memberikan peluang untuk modifikasi teori planned behavior dengan menambahkan faktor-faktor baru, mengubah hubungan antara faktor-faktor, atau menggunakan ukuran yang berbeda untuk mengukur faktor-faktor untuk meningkatkan akurasi prediksi teori ini terhadap berbagai jenis perilaku. Novelty dari penelitian ini adalah dengan modifikasi hubungan antar faktor dari Theory of Planned Behavior, dimana sikap ditempatkan sebagai mediasi dari norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap intensi. Berdasarkan sintesa tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Program Punya Anak Dengan Sikap Sebagai Mediasi di Rumah Sakit Nuraida”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dan fokus dalam penulisan ini, maka ada beberapa hal dalam mengidentifikasi masalah ;

1. Intensi program punya anak di RS Nuraida masih rendah.
2. Sebagian pasien meyakini bahwa biaya program punya anak tidak murah.
3. Sebagian pasien belum mendapatkan dorongan/motivasi untuk program punya anak di RS Nuraida.
4. Sebagian pasien tidak melanjutkan program punya anak di RS Nuraida
5. Belum pernah dilakukan analisis faktor yang mempengaruhi niat untuk program punya Anak di RS Nuraida.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti adalah Norma Subyektif (*Subjective Norms*), dan Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) sebagai variabel independen; Sikap (*Attitudes*) sebagai variabel intervening; dan Intensi (*Behavioral Intention to Use*) Program Punya Anak sebagai variabel dependen.
2. Unit analisis adalah individu pasien KIPPA Rumah Sakit Nuraida.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh norma subyektif terhadap intensi program punya anak melalui sikap sebagai mediasi
2. Apakah terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi program punya anak melalui sikap sebagai mediasi
3. Apakah terdapat pengaruh norma subyektif terhadap sikap secara parsial
4. Apakah terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap sikap secara parsial
5. Apakah terdapat pengaruh norma subyektif terhadap intensi secara parsial
6. Apakah terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi secara parsial
7. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap intensi secara parsial

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap intensi program punya anak di Rumah Sakit Nuraida melalui sikap sebagai mediasi

2. Tujuan Khusus.

- a) Untuk menganalisis pengaruh norma subyektif terhadap sikap.
- b) Untuk menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap sikap.
- c) Untuk menganalisis pengaruh norma subyektif terhadap intensi program punya anak.
- d) Untuk menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi program punya anak.
- e) Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap intensi program punya anak.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat mendukung *theory of planned behavior* (TPB) yang sudah ada dan menambah sumbangan pemikiran mengenai pengaruh norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap intensi program punya anak dengan sikap sebagai mediasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi manajemen mengambil keputusan bisnis selanjutnya khususnya *marketing plan* dan *marketing strategy* program punya anak di RS Nuraida, serta dijadikan bahan evaluasi dan rujukan bagi dasar penelitian berikutnya.